

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Menabung adalah menyimpan sejumlah uang yang kita miliki untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Untuk memenuhi kebutuhan primer, seseorang akan menabung untuk membeli pakaian atau tempat tinggal. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seseorang akan menabung untuk membeli alat-alat elektronik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ataupun rekreasi ke luar kota. Adapun menabung untuk memenuhi kebutuhan tersier yaitu menabung untuk membeli barang-barang yang dianggap mewah seperti mobil, perhiasan, dan vila pribadi.

Dilansir dari Merdeka.com, Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa minat menabung masyarakat Indonesia sangat rendah. Presiden mengungkapkan tabungan dari masyarakat dibutuhkan agar perbankan dapat menyalurkannya kepada kreditur untuk kegiatan yang produktif, seperti memberikan kredit modal kerja dan kredit investasi. Tingkat kepemilikan rekening di Indonesia juga terbilang rendah, yakni sebesar 19% dari total penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun. Presiden Joko Widodo juga meminta perbankan untuk menekan biaya tabungan agar masyarakat gemar menabung di bank.

Merujuk berita pada Liputan6.com, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2019, Darmin Nasution mengatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih suka berutang daripada menabung. Hal tersebut sesuai dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan kredit (12%) di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga (7% – 8%). Artinya masyarakat lebih suka meminjam uang daripada menyimpan uang di bank. Menurut

Darmin, literasi keuangan sangat penting terutama untuk generasi muda agar masyarakat lebih suka menyimpan uang di bank dan menularkannya kepada orang lain.

Berdasarkan berita pada CNNIndonesia.com, dalam forum di Columbia University Menteri Keuangan Sri Mulyani mengakui tingkat tabungan masyarakat masih rendah, sehingga hal tersebut menghambat pendanaan investasi, termasuk di sektor infrastruktur. Di hadapan 150 mahasiswa Indonesia Sri Mulyani mengatakan tingkat tabungan (*saving rate*) Indonesia masih rendah, yakni berkisar antara 30% – 33%. Angka ini lebih rendah dibanding China (47%), tetapi lebih tinggi dibanding negara-negara Amerika Latin (Chile 21%, Brazil 15%, dan Argentina 13%). Menurutnya, rendahnya tingkat tabungan di Indonesia disebabkan oleh masyarakat yang lebih suka berinvestasi di aset tetap seperti tanah.

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, Indonesia memiliki penduduk dengan karakteristik yang beraneka ragam mulai dari Sabang hingga Merauke. Dibalik itu semua, masih banyak sekali masyarakat yang belum menyadari pentingnya menabung. Menurut data yang didapatkan dari CEIC Data, tingkat tabungan domestik bruto Indonesia pada bulan Juli 2019 mencapai angka 34,159%. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia lebih suka mengonsumsi/berbelanja daripada menabung. Dalam hal menabung, Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga yaitu Singapura yang mencatat tingkat tabungan domestik bruto sebesar 49% dan Filipina yang mencatat tingkat tabungan domestik bruto sebesar 46%.



Sumber: CEIC Data

Gambar 1. Grafik Tingkat Tabungan Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 – 2019

Destian Jody Subarkah, 2020

**TABUNGANKU MENUMBUHKAN MINAT MENABUNG MASYARAKAT**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Perbankan dan Keuangan Program Diploma  
[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Masyarakat merasa bahwa prosedur untuk membuka rekening tabungan masih sulit, persyaratan yang diminta masih banyak, dan adanya tambahan biaya administrasi. Minat menabung masyarakat dapat meningkat jika ada suatu produk tabungan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan masyarakat. Agar minat menabung masyarakat meningkat, Bank Indonesia (BI) selaku regulator bersama-sama dengan perbankan nasional membuat Gerakan Indonesia Menabung sekaligus meluncurkan produk TabunganKu pada tanggal 20 Februari 2010 di Jakarta International Expo, Kemayoran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul **“TabunganKu Menumbuhkan Minat Menabung Masyarakat”**.

## **I.2 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami produk TabunganKu.
2. Mengetahui minat menabung masyarakat setelah mengetahui produk TabunganKu.

## **I.3 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi pembaca**

Sebagai referensi tentang produk tabungan, khususnya TabunganKu dan minat menabung masyarakat.

#### **2. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai produk TabunganKu dan hubungannya terhadap minat menabung masyarakat.

### **b. Manfaat praktis**

Manfaat yang diharapkan secara praktis dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi masyarakat**

Diharapkan minat menabung masyarakat meningkat karena mengetahui produk TabunganKu.

2. Bagi perbankan

Diharapkan perbankan lebih mempromosikan produk TabunganKu kepada masyarakat agar minat menabung masyarakat meningkat.